

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia yang diterapkan pada masa pendidikan dasar dan lanjutan cenderung berlangsung secara *one way method*, dimana siswa dijadikan sebagai obyek pendidikan. Guru adalah pemberi ilmu yang aktif sedangkan siswa adalah penerima ilmu yang sifatnya pasif. Terjadi perubahan metode pembelajaran dari masa pendidikan dasar dan lanjutan ke masa pendidikan perguruan tinggi, namun esensinya tetap sama yaitu penggunaan *one way method learning*. Demikian pula halnya pada kurikulum pendidikan kedokteran, hal ini terjadi pada penerapan Kurikulum Inti Pendidikan Dokter Indonesia (KIPDI) II.

Berdasarkan SK Mendiknas RI No.045/SK/2000 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi serta SK Dirjen Dikti DepDikNas RI No. 1386/D/T/2004 tentang paradigma baru pendidikan kedokteran di Indonesia yaitu pendidikan dokter berbasis kompetensi dengan pendekatan terintegrasi, maka kurikulum pendidikan kedokteran di Indonesia mengalami perubahan dari KIPDI II ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Andra, 2006).

Perubahan kurikulum kedokteran dari KIPDI II ke KBK di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha (FK UK. Maranatha) sendiri dimulai sejak tahun 2006 pada mahasiswa FK UK. Maranatha angkatan 2006. KBK memfokuskan pembelajaran pada masalah yang ada, *problem basic learning* (PBL), selain itu berbeda dengan KIPDI II, tidak lagi digunakan sistem kredit semester (sks) namun digunakan sistem blok dengan mata kuliah yang terintegrasi.

Sebagai pionir pendidikan berbasis kompetensi, yang menjadikan mahasiswa sebagai subyek pendidikan dengan *two way method learning* dan PBL di FK UK. Maranatha, mahasiswa FK UK. Maranatha angkatan 2006 tentu merasakan

dampak dari perubahan tersebut. Sebagai pionir mereka dituntut mempunyai kesiapan intelektual dan emosional dalam menjalani sistem yang sama sekali baru ini.

Stres terjadi apabila seseorang dihadapkan dengan peristiwa yang mereka rasakan mengancam kesehatan fisik ataupun psikologisnya, sebagian besar penyebab stres adalah perubahan besar yang mempengaruhi banyak orang, peristiwa lainnya adalah perubahan besar yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Peristiwa yang dikategorikan sebagai stres biasanya dapat dimasukkan dalam satu atau lebih kategori berikut: peristiwa traumatik di luar rentang pengalaman manusia yang lazim, peristiwa yang tidak dapat dikendalikan, peristiwa yang tidak dapat diperkirakan, peristiwa yang menentang batas-batas kemampuan dan konsep diri kita atau konflik internal (Atkinson, Smith, Bem, 2002).

Penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada dampak yang ditimbulkan oleh adanya penerapan KBK terhadap kejiwaan mahasiswa, dengan adanya perubahan kurikulum yang merupakan stresor yang terjadi pada mahasiswa FK UK. Maranatha angkatan 2006. Keingintahuan akan dampak psikologis (stres) yang timbul akibat penerapan kurikulum berbasis kompetensi melatarbelakangi penelitian yang dilakukan penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Seberapa besar jumlah mahasiswa yang mempunyai kekebalan terhadap stres dan yang kurang mempunyai kekebalan terhadap stres pada mahasiswa FK UK. Maranatha angkatan 2006

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud Penelitian adalah sebagai bahan evaluasi penerapan sistem pendidikan kedokteran dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Tujuan

Penelitian adalah untuk memperoleh data kekebalan terhadap stres pada mahasiswa FK UK. Maranatha angkatan 2006.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi pada masyarakat umum tentang pengaruh sistem pendidikan terhadap keadaan kejiwaan seseorang serta memperkaya penelitian dalam bidang kedokteran terutama Ilmu Kesehatan Jiwa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Stres merupakan respon yang disebabkan oleh stresor. Respon itu sendiri dapat berupa respon fisiologis, psikologis dan perilaku akibat dari stresor yang berupa suatu kondisi atau situasi,antisipasi atau imajinasi, adanya perubahan atau sebuah obyek. Penerapan suatu sistem merupakan stresor, dalam hal ini berupa situasi dan sebuah perubahan, yang menjadikan mahasiswa memberikan respon baik secara fisiologis, psikologis, maupun perilaku. Sangat dimungkinkan terjadi kejadian stres pada mahasiswa akibat stresor yang berupa penerapan suatu sistem pendidikan (kurikulum) yang baru. Mereka yang kurang kebal terhadap stres akan rentan terhadap berbagai imbas negatif dari stres seperti penyakit psikosomatis ataupun gangguan dalam proses pembelajaran. Sehingga kekebalan seseorang terhadap stres diperlukan guna menangkal efek negatif dari stresor yang terjadi di sekitarnya.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode. Metode pertama menggunakan teknik survei, yang kedua menggunakan teknik wawancara. Survei dimaksudkan untuk mendapatkan data dari responden serta mengetahui faktor-faktor yang

memungkinkan terjadinya peristiwa stres. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui besarnya jumlah mahasiswa yang mempunyai kekebalan terhadap stres dan yang kurang mempunyai kekebalan terhadap stres

1. Teknik pengambilan data :Survei
Instrumen Penelitian :Daftar pertanyaan dalam Kuisisioner
Sampel :94 orang Mahasiswa FK UK. Maranatha angkatan 2006

2. Teknik pengambilan data :Wawancara
Instrumen Penelitian :Skala Smith dan Miller
Sampel :94 orang Mahasiswa FK UK. Maranatha angkatan 2006

1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. Waktu penelitian dari bulan Februari hingga Desember 2007.